

LAPORAN TUGAS AKHIR

**MEKANISME LIPUTAN DAN SAJIAN BERITA SEPUTAR JOGJA
DI JOGJA TV JOGJAKARTA**



TUGAS AKHIR

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh sebutan ahli madya (AMd.) di bidang komunikasi terapan

Oleh :
ANINTIA TRIANDINI
D1405008

**PROGRAM D3 KOMUNIKASI TERAPAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2008**

PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

MEKANISME LIPUTAN DAN SAJIAN BERITA SEPUTAR JOGJA DI JOGJA

TV JOGJAKARTA

Karya

Nama : Anintia Triandini

NIM : D.1405008

Konsentrasi : Penyiaran

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program
DIII Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta,

2008

Mengatahui

Dosen Pembimbing

Drs. A. Eko Setyanto, M.Si

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diuji dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir
Program D III Komunikasi Terapan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Hari :
Tanggal :

Panitia Ujian Akhir

1. Ketua

Drs. Dwi Tiyanto, SU
NIP : 130 814 593

2. Anggota

1. Drs. A. Eko Setyanto, M.Si
NIP : 131 658 537

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta
Dekan

Drs. Supriyadi, SN, SU
NIP : 130 936 616

MOTTO

"Don't Forget to Pray and Always Start Everything With the Name of Allah SWT"

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

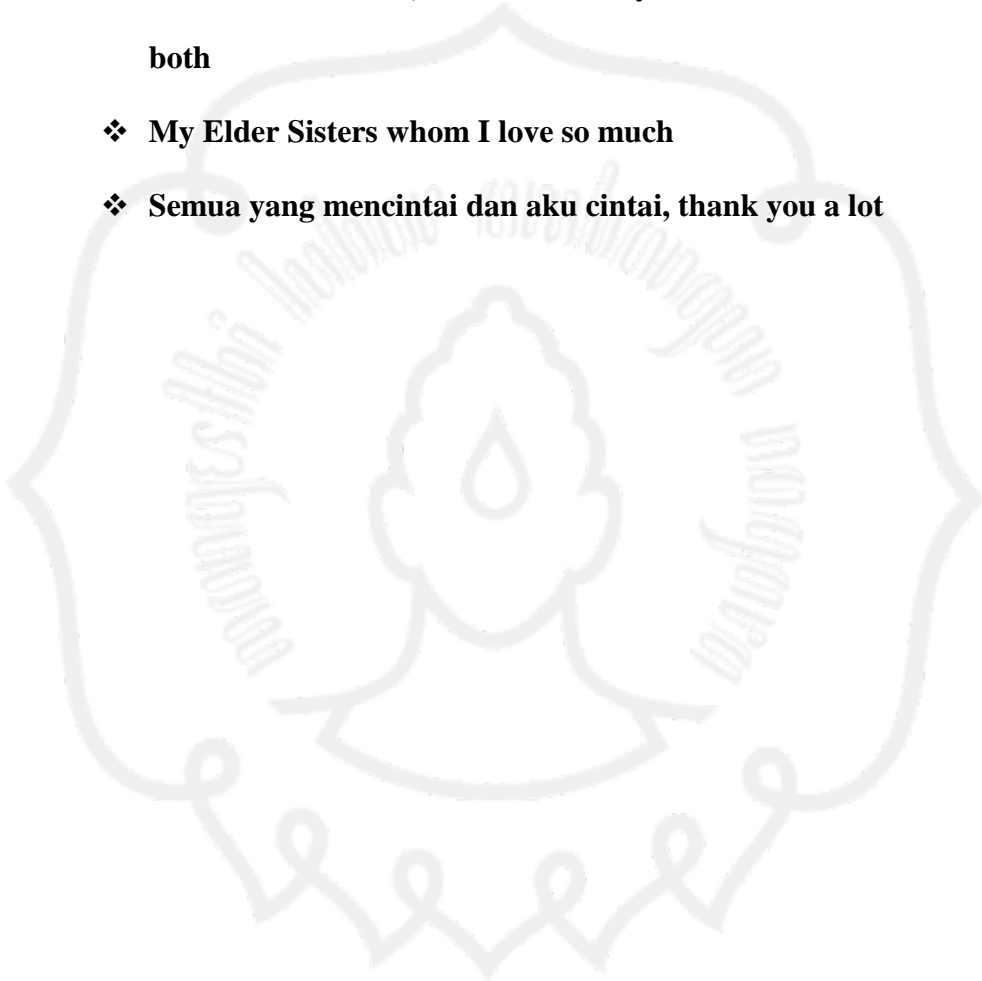
Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.

(QS. Al Baqarah : 45)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa cinta dan kasih penulis persembahkan secara khusus Laporan Tugas Akhir ini kepada :

- ❖ **MAMA dan PAPA, can't written by words how much I Love You both**
- ❖ **My Elder Sisters whom I love so much**
- ❖ **Semua yang mencintai dan aku cintai, thank you a lot**



KATA PENGANTAR

Atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa maka penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul MEKANISME LIPUTAN DAN SAJIAN BERITA JOGJA SEPUTAR JOGJA DI JOGJA TV JOGJAKARTA yang merupakan tugas dan syarat untuk memperoleh gelar ahli madya program DIII Komunikasi Terapan (Broadcasting) FISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Oleh sebab itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk semua ini.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengakui bahwa Laporan Tugas Akhir ini memiliki banyak kekurangan yang jauh dari sempurna, mengingat pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan Laporan Tugas Akhir agar semakin mendekati sempurna.

Laporan Tugas Akhir ini juga tidak lepas dari bantuan oleh berbagai pihak, buah pikiran mereka jelas cukup mewarnai pembuatan Laporan Tugas Akhir ini. Penulis pun tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Supriyadi SN, SU, Dekan FISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta selaku pelindung pelaksanaan penyusunan Laporan Tugas Akhir.
2. Bapak Drs. A. Eko Setyanto, M.Si, selaku pembimbing dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.

3. Mas Sihar Harianja dan Mbak Luh Eka, Redaktur Pelaksana News Jogja TV, yang telah cukup banyak membantu dan masukan baik secara langsung maupun tidak langsung selama KKM.
4. Mas Wempi dan Mbak Eva, Produser Program News Jogja TV, yang ikut membantu memberi masukan selama KKM dalam melaksanakan tugas pembuatan naskah berita.
5. Seluruh Kerabat Kerja Liputan Jogja TV terutama mas Cecep, mas Timbul, mas Andri (juru kamera) terima kasih untuk kebersamaan dan kerja samanya.
6. Mbak Ayu, Mbak Nita dan Mas Seto, terima kasih untuk informasi yang penulis butuhkan dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh Kerabat Kerja di studio 1 Jogja TV dan Master Control, terima kasih untuk segala informasinya.
8. Teman-teman satu kost, terima kasih juga untuk perhatian, kebersamaan dan kepeduliannya selama perantauan.
9. Rina dan Icha, terima kasih atas kunjungan dan berita-berita serunya.
That's What Friends are For.
10. Mas Ika, thank you for your time, your help, and your care during in Jogja.
11. Teman-teman Broadcast 2005, Danken.
12. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis selama penyusunan Laporan Tugas Akhir ini hingga dapat terselesaikan.

Akhir salam, tiada gading yang tak retak, semoga bantuan dari semua pihak ini diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan memberi arti bagi kita semua.

Surakarta,

Penulis.



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan	5
3. Waktu Pelaksanaan Magang	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB III DESKRIPSI INSTANSI	22
1. Sejarah	22
2. Sekilas Jogja TV	25
3. Arti Logo Jogja TV	32
4. Visi dan Misi Jogja TV	34
5. Konsep Dasar Jogja TV	35
6. Struktur Organisasi Jogja TV	36
BAB IV PELAKSANAAN MAGANG	37
ix	37
JOGJA TV	38
	46

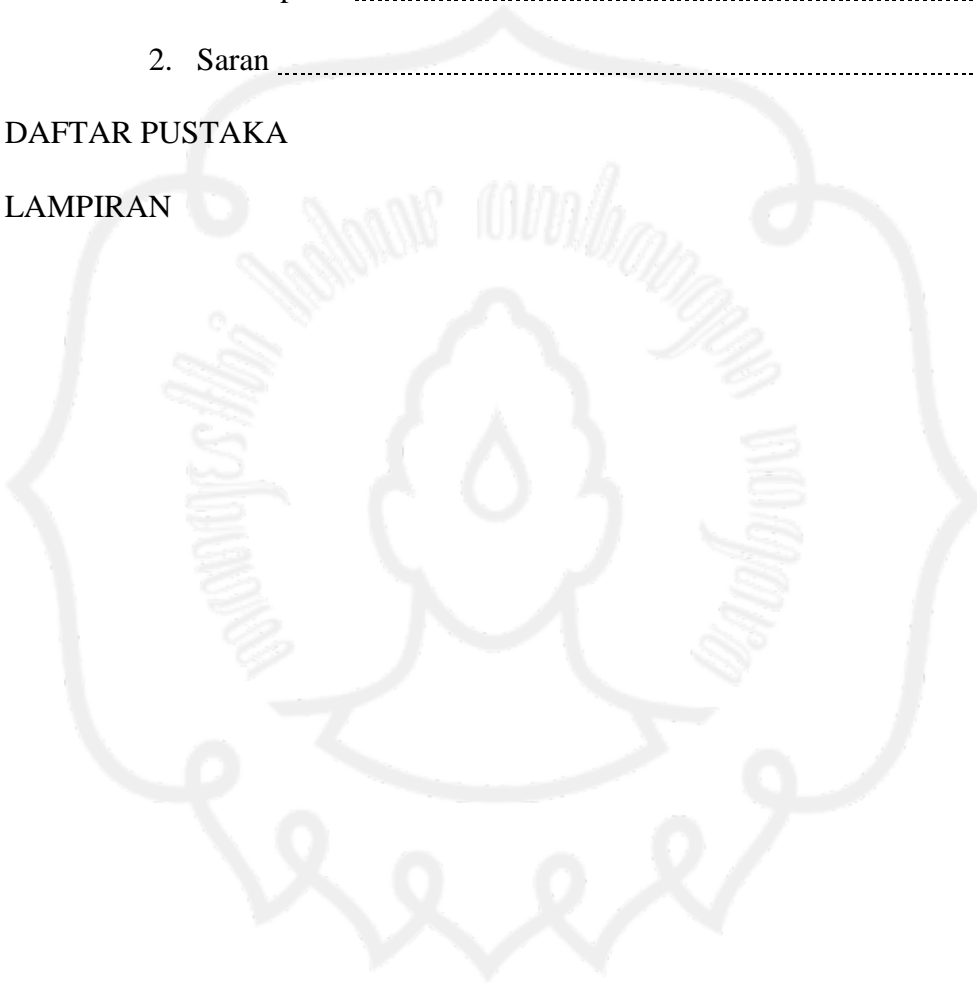
1. Deskripsi Program Acara
2. Program Acara Berita Seputar Jogja
3. Kegiatan KKM

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang KKM

Berita atau pesan dapat disampaikan melalui berbagai saluran atau media. Dapat secara langsung atau tatap muka, dapat melalui telepon, surat, buku atau melalui media massa yang berbasiskan teknologi. Dengan semakin berkembangnya jaman, maka akan semakin canggih pula teknologi yang berkembang termasuk teknologi komunikasi, yaitu teknologi yang dirancang khusus untuk keperluan komunikasi. Televisi adalah salah satu wujud dari pada perkembangan teknologi yang semakin canggih tersebut. Saat ini perkembangan pertelevisian dunia sudah menjadi sangat pesat, dan bahkan telah menggesr radio sesama media elektronika yang sebelumnya telah banyak merebut hati dunia. Di dalam proses komunikasi, secara dinamis akan terjadi saling menukar pendapat atau informasi. Bila pada akhirnya terjadi penyesuaian maka proses komunikasi tersebut berjalan efektif, karena pada dasarnya proses komunikasi adalah proses penyamaan pengetahuan, pengalaman, dan selera antar individu atau kelompok.

Televisi merupakan jendela informasi bagi masyarakat, memberikan pengetahuan dan wawasan dalam peradaban dunia dengan menjanjikan kecepatan, ketepatan, kepraktisan dan kualitas. Penyelenggaraan siaran merupakan kerja kolektif. Manusia sebagai

pengelola siaran, tehnik dan administrasi harus mampu bekerja sama secara efektif dan efisien, untuk menghasilkan output siaran yang berkualitas dan sesuai dengan norma, etika dan estetika yang berlaku.

Medium televisi merupakan sarana proses komunikasi media massa (*mass media communication*). Penyelenggara siaran merupakan *komunikator*, sedang khalayak atau pemirsa merupakan *komunikan*. Isi pesan pada televisi tersaji dalam bentuk informasi *audio-visual gerak* dan *sinkron*. Agar kepentingan komunikator dapat berimpit dengan kepentingan komunikan, maka pihak komunikator sebelum melakukan proses komunikasi, perlu mengadakan langkah empati, yaitu berusaha mengetahui sebanyak-banyaknya tentang diri komunikan, misalnya melalui langkah penelitian khalayak atau *audience profile research*. Selera khalayak yang diperoleh dari penelitian dituangkan dalam bentuk mata acara siaran. Khalayak dalam menerima isi pesan dari media massa tidak dapat dipaksakan. Salah satu cara untuk menjadikan khalayak agar mau memperhatikan isi pesan dari media massa adalah dengan penyajian informasi yang penting dan menarik bagi mereka. Dalam produksi mata acara siaran televisi, sesuai dengan *karakteristik informasi* yang akan diproduksi dapat dibagi menjadi dua yaitu Produksi Karya Artistik dan Produksi Karya Jurnalistik (Wahyudi, 1994:2).

Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat dilihat dan dinikmati secara audio visual (suara dan gambar) secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat, baik kaya atau miskin, tua maupun muda, di

desa dan perkotaan dan bahkan orang-orang yang buta huruf atau tidak dapat membaca pun dapat mengikuti siaran televisi dan mencernanya sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga televisi memiliki dampak yang sangat luas di masyarakat. Oleh karena itu, kini banyak ditemui stasiun televisi swasta nasional yang berlomba-lomba memberikan informasi kepada masyarakat yang cepat dan tepat. Di Indonesia saja kini sudah ada 10 stasiun televisi swasta nasional yang ramai menghiasi layar kaca. Tidak hanya itu, kehadiran televisi swasta lokal kini pun juga ikut menambah variasi bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, hiburan dan pendidikan. Televisi lokal bisa menjadi mimbar perdebatan masyarakat lokal mengenai isu-isu atau persoalan-persoalan lokal yang sedang dihadapi. Daerah Istimewa Jogjakarta merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki jaringan televisi lokal. Saat ini di Jogjakarta sudah memiliki kurang 4 stasiun televisi swasta lokal, salah satunya adalah stasiun televisi Jogja TV yang berlandaskan pada tradisi dan kearifan lokal.

Sebagai mahasiswa D3 komunikasi terapan yang mengambil konsentrasi penyiaran di FISIP UNS Surakarta, penulis telah mendapat bekal pengetahuan yang cukup dalam bidang jurnalistik selama masa perkuliahan. Oleh karena itu, melalui proses Kuliah Kerja Media, penulis memilih stasiun televisi Jogja TV sebagai perwakilan dari banyaknya televisi lokal yang bermunculan. Jogja TV sebagai stasiun televisi yang mengangkat nilai budaya seperti dalam simbolnya, membuat penulis

merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam dibalik setiap proses produksi di stasiun televisi ini. Selain itu lokasinya yang tidak terlalu jauh menjadi perhitungan penulis untuk memilih Jogja TV sebagai tempat penulis melakukan kegiatan magang. pada kesempatan ini penulis mengambil subyek mekanisme liputan dan sajian berita Seputar Jogja di stasiun televisi Jogja TV Jogjakarta, agar dapat terjun secara langsung untuk menerapkan hal tersebut. Karena sebagai calon ahli madya komunikasi, penulis merasa dituntut untuk tidak hanya ahli secara teori komunikasi, namun juga mampu secara praktek di lapangan.

Sifat kerja di bidang kepenyiaran adalah cepat, tepat dan kreatif, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar manajemen yaitu efektif dan efisien. Dan karena dalam bidang kepenyiaran sangat dibutuhkan kerja tim atau bersifat kerja kolektif, maka perusahaan yang terdiri dari berbagai tenaga kerja yang berasal dari berbagai disiplin ilmu dan profesi ini memerlukan pemimpin yang tidak hanya menguasai ilmu komunikasi tapi juga mampu bertindak demokratis bila menghadapi hal-hal yang non prinsip, tetapi mampu pula bertindak otoriter bila menghadapi hal-hal yang bersifat prinsip. Seputar Jogja yang diambil penulis sebagai bahan penulisan laporan tugas akhir ini merupakan salah satu acara berita yang diunggulkan di Jogja TV. Walaupun hanya berkomunitas lokal, Seputar Jogja mampu memberikan informasi yang mempunyai value tinggi. Dan dengan kerjasama yang baik, Seputar jogja pun mampu menghasilkan berita yang tidak kalah aktual dan faktual. Hal ini membuat penulis

menjadi tertarik dan ingin mengetahui mekanisme liputan dan produksi sajian berita Seputar Jogja di Jogja TV, karena proses ini adalah salah satu bagian terpenting dalam proses pembuatan program acara berita. Seperti bagaimana tehnik dalam melakukan proses liputan dengan baik sehingga menghasilkan informasi yang memiliki nilai berita, dan tehnik produksi program acara tersebut yang memerlukan para broadcaster handal sehingga bisa menghasilkan sajian program acara berita yang berkualitas.

2. Tujuan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Media oleh penulis di Jogja TV bagian pemberitaan, bertujuan antara lain :

- Menerapkan ilmu-ilmu komunikasi khususnya dalam bidang penyiaran yang telah didapat selama dalam perkuliahan.
- Memperoleh pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam bidang penyiaran, khususnya dalam pengolahan berita dari lapangan hingga tersaji dalam bentuk berita dan proses penayangan melalui media TV.
- Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat kelulusan guna memperoleh gelar ahli madya di bidang komunikasi terapan.

3. Waktu Pelaksanaan Magang

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Media selama kurang lebih satu bulan, terhitung dari tanggal 4 Februari sampai dengan 3 Maret 2008 di instansi PT. Yogyakarta Tugu Televisi atau yang lebih dikenal dengan stasiun televisi swasta lokal Jogja TV di Jogjakarta bagian divisi pemberitaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Jurnalistik adalah ilmu terpakai dari ilmu komunikasi yang mempelajari keterampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah informasi yang mengandung nilai berita (nilai penting dan menarik; nilai penting; nilai menarik; nilai kebaruan/actual), dan menyajikannya kepada khalayak melalui media massa periodic (cetak/elektronika). (Wahyudi, 1994:32)

Dengan berkembangnya media massa elektronik mendorong pemikiran baru di bidang jurnalistik. Berbeda dengan media massa cetak, media massa elektronik terutama televisi mempunyai elemen berupa audio visual yang menjadi wujud ungkapan informasi atau berita di dalam media televisi, sehingga jurnalistik televisi juga disebut jurnalistik audio visual. Di dalam jurnalistik televisi elemen audio diperlukan sebagai pelengkap informasi dari tayangan visual. Yang lebih penting, bagaimana menyusun dan menyajikan tayangan visual sehingga dengan menyaksikan gambar saja, penonton seolah-olah dibawa untuk menyaksikan peristiwa yang terjadi. (Wibowo, 2007:100)

Fred Wibowo dalam bukunya yang berjudul Tehnik Produksi Program Televisi (2007) menjelaskan bahwa ada 4 unsur yang digunakan dalam jurnalistik televisi agar laporan berita atau informasi yang disampaikan mudah dimengerti oleh penonton :

1. Sajian tayangan gambar atau *image* visual harus jelas : sudut pengambilan gambar tepat, fokus gambar tajam, gambar tidak goyang.

2. Urutan tayangan gambar runtut : mudah dimengerti dan diikuti perkembangan rangkaian gambar.
3. Materi visual cukup : tidak diulang-ulang gambar yang sama untuk memberi ilustrasi pada *taking head* atau penjelasan seorang otoritas.
4. Penjelasan narasi atau laporan verbal tidak bertele-tele, sederhana dan tepat.

Keempat unsur ini berlaku rumus ELF yaitu Easy Listening Formula. (Wibowo, 2007:101)

Dari batasan jurnalistik yang ada, maka terkandung makna *berita*, yaitu informasi yang mengandung nilai berita dan sudah disajikan melalui media massa periodik.

Peristiwa/pendapat/realita akan menghasilkan fakta. Uraian tentang fakta disebut informasi. Bila informasi ini mengandung nilai berita disebut berita. Jadi batasan berita dapat disusun sebagai berikut :

- **Berita** adalah uraian tentang peristiwa/pendapat/realita yang mengandung nilai berita, dan sudah disajikan melalui media massa periodik.
- ATAU **Berita** adalah uraian tentang fakta yang mengandung nilai berita, dan sudah disajikan melalui media massa periodik.
- ATAU **Berita** adalah informasi yang mengandung nilai berita dan sudah disajikan melalui media massa periodik.

Berita mengandung 2 makna, yaitu :

1. Berita Aktual (News Buletin) : bersifat *timeconcern* dan harus disajikan secepatnya (inti-inti 5W+1H).

2. Berita Berkala (News Magazine) : bersifat *timeless* yang tidak perlu secepatnya disajikan kepada khalayak.

Berdasarkan sifat dan jenisnya, ada 3 tehnik dalam penulisan naskah berita, yaitu :

1. Tehnik Piramida Terbalik

Tehnik ini digunakan untuk membuat naskah berita aktual. Tehnik penulisan dimulai dari: YANG TERPENTING ... menuju ... YANG KURANG PENTING. Isi berita hanya inti-inti 5W+1H (*what, when, where, who, why, and how*). Tehnik penulisan naskah seperti ini disebut juga *Straight News*.

2. Tehnik Piramida

Tehnik ini digunakan untuk membuat naskah berita non aktual. Penulisan mulai dari: YANG KURANG PENTING ... menuju ... YANG TERPENTING.

3. Tehnik Kronologis

Tehnik ini digunakan untuk membuat naskah berita non aktual, dan bisa juga berita aktual. Penulisannya sesuai dengan urutan peristiwa dari awal hingga akhir.

Bila seorang reporter meliput suatu peristiwa atau seorang redaktur akan membuat berita release, maka reporter/redaktur itu harus cepat dapat menentukan *apakah yang menjadi topik berita itu*. Setelah dapat diketahui apa yang menjadi topik beritanya, maka redaktur dapat segera menentukan *LEAD* apa yang akan dipakai.

(Wahyudi, 1985:44)

Lead atau **Kepala Berita**, adalah introduksi berita (kalimat pembuka) yang berisikan masalah inti. Lead juga sering disebut pembimbing berita, karena :

1. Melihat fungsinya lead dimaksudkan menarik perhatian penonton pada seluruh isi beritanya.
2. Lead sebagai dasar penulisan selanjutnya. (Wahyudi, 1985:69)

Stasiun televisi tidak hanya dapat menunggu berita yang datang. Stasiun TV harus mengejar berita dan untuk itu mereka harus memiliki seorang reporter TV.

Reporter adalah seorang yang bertugas mengumpulkan berita/informasi dan menulis laporan untuk disampaikan. Berdasarkan pengertiannya tersebut, tugas seorang reporter tidak saja mengumpulkan informasi, tetapi juga menulis laporan, oleh karena itu seorang reporter ideal sebaiknya berasal dari penulis, yaitu penulis berita. Menulis berita dianggap sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siapa saja yang berkecimpung di bidang pemberitaan. Reporter juga disebut dengan Jurnalis Lapangan (*Working Journalist*), karena ia aktif mengumpulkan berita dari berbagai sumber, mengorganisasi setiap laporan, menulis kembali laporan dan bahkan menyampaikan sendiri laporan tersebut di layar televisi. Seorang reporter yang baik juga tidak pernah lupa untuk melakukan riset sebelum melakukan tugasnya. (Idris, 1987:167)

Selain berita, stasiun TV juga membutuhkan gambar dan untuk itu diperlukan seorang juru kamera (camera person). Menurut Morissan dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, sumber berita televisi yang penting adalah reporter dan juru kamera yang bertugas mencari informasi dan mengambil gambar di lapangan. Salah satu persiapan yang paling penting adalah memahami topik

yang akan diliput dan merencanakan apa-apa yang dibutuhkan selama peliputan, yang didiskusikan dan disusun dalam suatu daftar keinginan (*wish-list*). Untuk melaksanakan liputan, reporter bersama juru kamera akan berada di tengah suatu peristiwa. Ketika itu hampir mustahil mengadakan persiapan yang memadai dan usulan perneccanaan dan persiapan harus sudah dikerjakan sebelum berangkat ke tempat kejadian.

Antara reporter dan juru kamera seharusnya merupakan partner atau jodoh kerja yang saling memahami, memiliki persepsi yang kurang lebih sama dan tahu selera visual masing –masing. Di lapangan juru kamera membuat liputan visual sedangkan reporter mengumpulkan data melalui wawancara dengan narasumber. Kepada juru kamera ia harus selalu mengingatkan bahwa diperlukan visualisasi untuk pernyataan-pernyataan dari narasumber yang sudah diambil gambarnya. Sementara itu, juru kamera tidak dibenarkan berkerja hanya berdasarkan interestnya, oleh karena itu sangat perlu ia melaksanakan saran dan permintaan dari reporter. Kerja sama yang baik sangat diperlukan dalam liputan di lapangan. (Wibowo, 2007:115).

Di dalam melakukan liputan, reporter harus menentukan apakah suatu peristiwa mempunyai nilai berita dan bagaimana cara meliputnya, sehingga ia berurusan dengan tahap pencarian/penghimpunan dan penggarapan berita. Dalam mencari dan mengumpulkan hal-hal yang diperlukan sebaiknya dibiasakan menyusun suatu perencanaan terlebih dahulu dengan membuat semacam *check-list* (daftar periksa) tentang apa yang harus dikerjakan. *Check-list* semacam ini biasanya disebut “*Planningsheet*” yang isinya menyusun sumber-sumber yang

akan dihubungi, setelah lebih dulu membuat semacam abstraksi (ringkasan) dari peristiwa atau objek liputan. Kalau diperlukan reporter melakukan riset dokumentasi dan merancang bahan lain untuk penulisan. (Kusumaningrat, 2005:71). Selain itu berita yang diperoleh juga bisa melalui undangan seperti dalam siaran pers ataupun jumpa pers, mencari dari kantor berita, media massa lainnya, atau bahkan dari pemirsa sendiri yang tidak sedikit pula suka menghubungi stasiun televisi untuk memberikan informasi mengenai suatu peristiwa. (Morissan, 2004:81)

Jika suatu waktu tidak ada peristiwa atau kegiatan-kegiatan apapun yang dapat dijadikan bahan berita, maka biasanya seorang reporter harus menggali sendiri berita tersebut untuk ditulis menjadi berita. Pengertian menggali disini memiliki dua bentuk. *Pertama*, mencari aspek-aspek dalam kehidupan budaya atau sosial masyarakat atau dalam kegiatan pemerintahan yang dapat diangkat menjadi berita yang menarik perhatian khalayak. *Kedua*, jika dalam suatu liputan menghadapi narasumber yang enggan atau sulit memberikan informasi, maka seorang reporter harus menggali berita dengan membujuk sumber berita. Memang tidak ada undang-undang yang mewajibkan sumber berita, baik pemerintah maupun swasta untuk memberikan informasi yang diperlukan pers, reporter dapat mengatakan kepada sumber berita bahwa sikapnya yang telah menolak untuk memberi keterangan itu justru akan merugikan pihaknya sendiri. Atau seorang reporter juga dapat mencari jalan lain untuk mendapat keterangan misalnya dari sumber-sumber lain atau menggali fakta dari kejadian-kejadian lain yang ada hubungannya,

biasanya pun reporter selalu dapat mencari narasumber lain karena jarang sekali fakta untuk suatu berita hanya berasal dari satu sumber saja.

Namun jika pada akhirnya juga tidak dapat menemukan narasumber lain yang berkenan memberikan keterangan, untuk mengatasi penolakan tersebut adalah dengan memberitakannya bahwa sumber berita menolak memberi keterangan. (Kusumaningrat, 2005:83)

Dalam suatu liputan seorang reporter kadang-kadang terlibat dalam wawancara dengan seorang tokoh yang berbicara secara panjang lebar, dan sangat mungkin pembicaraan itu dirasa bermanfaat bagi masyarakat, oleh karena itu pembicaraannya pun akan ditayangkan. Namun membiarkan wajah seseorang berbicara terus-menerus dilayar kaca akan sangat membosankan betapa pun menariknya tokoh itu. Oleh karena itu, reporter perlu memperhatikan dengan teliti isi pembicaraan agar ia kemudian dapat mencari visualisas dari apa yang dibicarakan oleh sang tokoh. (Wibowo. 2007:115)

Tanggung jawab isi berita berada pada reporter/redaktur penyaji berita. Oleh karena itu, kehadiran reporter di tempat kejadian dirasa memberikan nilai lebih dan daya tarik yang kuat pada berita yang disampaikan. Dalam hal ini dikenal sistem ROSS dengan penyaji berita yang disebut sebagai *Newscaster* karena ia juga pencari, penyeleksi, pengolah dan penyusun berita. Pelaksanaan ROSS ada 4 macam, yaitu :

1. Reporter On the Spot and On the Screen

Reporter berada di tempat kejadian dan dalam penyajian reporter muncul di layar televisi.

2. Reporter On the Spot and Off the Screen

Reporter berada di tempat kejadian dan dalam penyajian reporter tidak tampak di layar televisi.

3. Reporter Off the Spot and On the Screen

Reporter tidak berada di tempat kejadian dan dalam hal ini sebagai redaktur, yang mencari fakta dari berbagai referensi yang ada dan jasa telekomunikasi, dan waktu penyajian redaktur muncul di televisi.

4. Reporter Off the Spot and Off the Screen

Reporter yang dalam hal ini bertindak sebagai redaktur yang mencari referensi melalui jasa telekomunikasi dan refensi yang ada, dan waktu penyajian redaktur tidak muncul di layar televisi.

Tehnik ini dibawakan oleh reporter yang sudah aktif mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah berita itu sendiri. Di sini, reporter/redaktur penyaji berita harus menyebutkan identitas diri, dari mana melaporkan dan untuk stasiun televisi mana ia melaporkan.

(Wahyudi, 1994:37,38)

Soewardi Idris menjelaskan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang reporter atau juga Newscaster, yaitu sebagai berikut :

1. Mempunyai pengetahuan yang luas, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan profesi.
2. Mampu menulis secara jernih, mudah dimengerti.
3. Mampu mengorganisasi berita.

4. Mampu membawakan (*presentation*) acaranya dengan baik.

Reporter harus selalu sigap dan proaktif terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, ia harus mencari informasi awal yang dapat menjadi petunjuk dari suatu berita penting.

Reporter yang memiliki pengetahuan luas, biasanya memiliki visi, sangat kritis dan kreatif. Dengan kemajuan teknologi yang menyebabkan dunia semakin global menuntut secara terus-menerus peningkatan kemampuan jurnalis dan reporter. Dalam wawancara, sebaiknya seorang reporter mempunyai 3 kemampuan yang dapat mendukung dalam pekerjaannya :

1. Mempunyai kemampuan intelektual, setidaknya dalam bidang yang dipertanyakan.
2. Mempunyai kemampuan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang singkat tapi padat.
3. Mempunyai kemampuan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bisa menggali latar belakang suatu persoalan sehingga penonton mendapat informasi yang relatif luas tentang hal yang dipermasalahkan. (Idris, 1987:45).

Biasanya berita yang harus secepatnya disajikan kepada khalayak adalah berita yang mengandung nilai berita tinggi misalnya peristiwa/pendapat/realita yang terjadi itu memiliki nilai penting dan sekaligus menarik serta aktual. (Wahyudi, 1994:32).

Ada 7 unsur yang harus dimiliki sebuah fakta atau peristiwa agar layak menjadi sebuah berita, yaitu :

1. Aktualisasi (Timeliness) : Hal-hal yang baru terjadi.
2. Penting (Significance) : Mempunyai pengaruh dan akibat bagi khalayak.
3. Kedekatan (Proximity) : Dekat dengan khalayak secara geografis, emosional dan rasional.
4. Terkenal (Prominance) : Seseorang/tempat yang terkenal.
5. Manusiawi (Human Interest) : Menyentuh perasaan.
6. Tidak Biasa (Unusual) : Segala sesuatu yang tidak biasa terjadi, menyimpang dan melanggar.
7. Besar (Magnitude) : Segala sesuatu yang berkaitan dengan angka/jumlah yang besar. (Mursito, 1999:39)

Dalam menyajikan informasi dan berita di televisi perlu menghindari banyak hal yang rumit, karena penonton hanya memiliki kemungkinan dan kesempatan sekilas. Penulis naskah perlu menghindari angka-angka pecahan, gelar-gelar yang panjang atau huruf ditengah nama.

Contoh :

- Ungkapan angka U\$ 17.177 diganti dengan kata kurang lebih 17 ribu dolar.
- Nama atau jabatan seperti Rektor Universitas Anusapati Prof.Dr. Penyarikan F Siahaan, M.Kom dipersingkat dengan Rektor Anusapati Prof.Dr. Penyarikan.

Kalimat-kalimat panjang juga perlu dihindari karena dianggap tidak tepat, yang penting menyusun kalimat dengan urutan logis, satuan pikiran yang mengalir dengan runtut dari awal sampai akhir. (Wibowo, 2007:102).

Dalam buku Soewardi Idris yang berjudul *Jurnalistik Televisi*, Soren H. Munhof mengemukakan rumus penulisan berita televisi dengan apa yang disebut *Five Star Approach to News Writing* yaitu :

1. Accuracy : Penulisan harus tepat
2. Brevity : Penulisan harus ringkas
3. Clarity : Penulisan harus jelas
4. Simplicity : Penulisan harus simpel/praktis
5. Sincerity : Penulisan harus dapat dipercaya

Peran seorang reporter berbeda dengan wartawan media cetak. Disini reporter dituntut untuk dapat menulis sebuah naskah untuk visual/gambar, sehingga naskah untuk berita TV cenderung ringkas dan padat karena hanya untuk menunjang visual yang ada.

Oleh karena itu, aturan utama dalam penulisan naskah berita TV adalah :

1. Kata/naskah dengan gambar harus sama/sinkron.
2. Jangan mengulangi detail yang sudah bisa dilihat dan didengar oleh khalayak sendiri.
3. Jangan mendiskripsikan dengan detail apa yang tidak bisa dilihat dan didengar oleh khalayak, karena khalayak akan merasa dicurangi.
4. Jangan menulis berlebih. Naskah terbaik adalah dengan kata yang sedikit.

(Yorke, 2000:95)

Berita televisi yang ditayangkan dalam suatu program berita kebanyakan dikemas dalam bentuk paket, yang memiliki durasi antara satu setengah hingga dua setengah menit, namun demikian ada berita-berita tertentu yang dipersiapkan secara khusus dapat berlangsung lebih lama lagi. Sebuah paket akan dimulai dengan intro yang dibacakan oleh presenter di studio yang kemudian diikuti oleh paket itu sendiri yang biasanya terdiri dari bagian-bagian seperti *voice over*, gambar, suara alami, *soundbite*, grafik dan *stand-up* reporter. (Morissan, 2004:132)

Dalam menentukan urutan berita yang akan ditayangkan dalam suatu program berita televisi harus melihat prioritas utama adalah berita yang dapat mengganggu keamanan pemirsa atau kejadian yang secara langsung dapat mengubah hidup mereka. Standar prioritas dalam memilih berita adalah lokal, nasional dan kemudian internasional. Selain materi berita, ada faktor lain yang membantu menentukan bagaimana memilih berita untuk televisi, yaitu gambar/visual yang bagus dan menarik. (Morissan, 2004:39)

Menurut Fred Wibowo dalam bukunya yang berjudul *Teknik Produksi Program Televisi*, ada lima hal sekaligus dalam merencanakan sebuah produksi program televisi, yaitu materi produksi, saran produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi.

1. Materi Produksi

Kepekaan kreatif dalam melihat materi produksi yang baik dimungkinkan oleh pengalaman, pendidikan dan sikap kritis.

2. Sarana Produksi

Adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi, yang tentu saja diperlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara yang bagus dan mendorong kelancaran seluruh persiapan produksi. Dalam pelaksanaan liputan berita sarana yang sering kali digunakan hanya berupa satu kamera, satu microphone dan satu lampu.

3. Biaya Produksi

Perencanaan budget atau biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan, yaitu :

a) Financial Oriented

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada.

b) Quality Oriented

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini tidak ada masalah keuangan, karena produksi yang dikerjakan diharap mendatangkan keuntungan besar, baik dari segi nama maupun financial.

4. Organisasi Pelaksana Produksi

Suatu produksi program televisi melibatkan banyak orang agar pelaksanaan shooting dapat berjalan lancar, dan harus memikirkan juga penyusunan organisasi pelaksana produksi yang serapi-rapinya. Dalam program berita, yang diperlukan dalam produksi yaitu reporter, juru

kamera, dan supir yang berfungsi untuk mengantar ke mana saja reporter dan juru kamera mencari berita. Dan untuk penayangan, produksinya dilakukan di studio yang dibantu dengan beberapa broadcaster handal.

5. Tahap Pelaksanaan Produksi

Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian, di televisi lazim disebut *Standard Operation Procedure* (SOP), yaitu :

- a) Pra-Produksi (ide, perencanaan dan persiapan)
- b) Produksi (pelaksanaan)
- c) Pasca-Produksi (penyelesaian dan penayangan).

Teknik penyajian untuk medium televisi lebih bervariasi, karena televisi mengandung dua elemen yaitu audio dan visual, yaitu :

1. Dibacakan Oleh Penyiar Berita

Dalam hal ini naskah dibuat oleh redaksi berita, sedang penyiar berita tinggal membacanya.

2. Voice Over

Naskah dibuat oleh redaksi/reporter, dan dibacakan oleh siapa saja, asal memiliki volume suara standar, dengan merekam suaranya terlebih dulu secara sinkron dengan visual yang ada.

3. Sistem ROSS

Ada empat cara dalam penyajian dengan sistem ROSS, yaitu :

Baik teknik penyajian Voice Over maupun system ROSS dalam medium televisi harus didukung dengan gambar atau Visual Aid yang diperoleh dari :

1. Hasil liputan actual (saat peristiwa terjadi)

2. Hasil liputan tambahan (untuk melengkapi)
3. Dari dokumentasi yang ada.
4. Gabungan antara 1 dan 2; 2 dan 3; serta 1 dan 3. (Wahyudi, 1994:38)



BAB III

DESKRIPSI INSTANSI JOGJA TV

1. Sejarah Jogja TV

BERAWAL dari keprihatinan situasi bernegara berbangsa dan bermasyarakat yang semakin terkotak-kotak dalam lingkup yang tidak sehat. Sementara keadaan ekonomi bangsa kian terpuruk dalam suasana yang makin runyam. Pendidikan bangsa yang makin kehilangan bobot, situasi politik yang menunjukkan demokrasi yang tidak sehat. Berdasar semua itu kemudian lahirlah pemikiran bagaimana bisa mempertahankan, paling tidak, atau kalau mungkin memperbaiki situasi ini dengan menggunakan tradisi budaya. Lantaran tradisi budaya bangsa yang masih melekat di hati sanubari masyarakat Indonesia. Hanya dengan tradisi budaya saja, bangsa yang dilahirkan dari tradisi budaya yang beraneka ragam, mungkin bisa disadarkan kembali akan jati dirinya.

Tradisi budaya nusantara yang semakin ditinggalkan dan ditanggalkan hanya karena globalisasi dan modernisasi kembali ditemukenali untuk dilestarikan dalam nuansa menjalin kembali kepribadian bangsa yang tercabik-cabik oleh arus globalisasi.

Ideologi ini dikembangkan dan diwujudkan dalam sebuah wahana yang bernama televisi. Ideologi tanpa komersialisasi tidaklah dapat lestari. Oleh karena itulah Jogja TV tampil menyuarakan kepentingan aspirasi

masyarakat yang ingin didengar dan ingin disapa dalam nuansa natural alamiah yang tidak tercabut dari akar tradisinya.

Mengawal tradisi tiada henti, itulah motonya. Dengan mengambil logo bak warangka keris bernuansakan warna kuning dan hijau mau dikedepankan lambang persatuan sinar kesetiaan manusia dalam sinar terang Ilahi.

Jogja TV sebagai warangka dan masyarakat luas sebagai kerisnya, Jogja TV hendak mewujudkan semboyan *curiga manjing warangka*, persatuan suara masyarakat dengan tekad Jogja TV. Tentu cita-cita Jogja TV tidak sekadar mewadahi aspirasi budaya masyarakat yang tidak ada arah dan tujuannya. Tetapi dengan mengedepankan tayangan-tayangan yang berbobot dan berkualitas diharapkan Jogja TV mampu menghadirkan sebuah budaya masyarakat Indonesia yang indah, dalam suasana kedamaian, ketenteraman, tanpa adanya sekat-sekat perbedaan yang tidak menguntungkan.

Justru adanya perbedaan yang terjadi di negeri ini harus disadari sebagai sebuah anugerah dari Tuhan yang semakin menyadarkan manusia Indonesia bahwa hidup di dunia ini tidak hanya sekelompok, yang terasing dari lingkungan yang penuh warna warni dalam nuansa budaya manusiawi yang penuh martabat dan berkewibawaan.

Bukan sebuah kebetulan kalau tayangan-tayangan yang mengemuka adalah seni-seni tradisi yang ada di bumi pertiwi ini dalam berbagai versi. Semua ditata dan diatur dalam sebuah benang merah

menata kembali mosaik budaya negeri yang penuh kearifan dan falsafah kehidupan yang adikodrati.

Seni-seni tradisi yang masih lestari ditampilkan dalam berbagai aspek kehidupan. Tentu saja semua itu tidaklah ada artinya tanpa adanya isi dan bobot filosofi yang diemban dan yang menjadi misi dari seni tradisi itu sendiri. Oleh karena itulah diharapkan tayangan-tayangan yang muncul dalam berbagai aspek entah itu pemberitaan, entah itu program tayangan, dan lain sebagainya diharapkan memberikan paling tidak tiga aspek, baik itu sebagai *tontonan*, bisa juga merupakan *tuntunan*, yang membawa masyarakat ke dalam *tatanan* yang selaras dengan martabat bangsa ini yang hendak mencapai cita-cita bersama adil makmur sejahtera berdasarkan atas ideologi bangsa yakni Pancasila.

Bukannya Jogja TV tidak menyadari bahwa misi yang diembannya terlalu ideologis. Tetapi itulah pilihan yang memang membawa konsekuensi yang tidak ringan. Sebutlah mengapa televisi swasta ini tidak berupaya keras mengejar rating dengan tayangan yang berbau komersialisasi yang tinggi. Sebab pilihan telah menentukan bahwa tayangan Jogja TV haruslah mempunyai bobot hidup yang bisa ditawarkan kepada masyarakat luas.

Kalau ada sementara kalangan menilai logo Jogja TV adalah *sumping*, hiasan telinga dalam tradisi Nusantara, memang tidaklah salah seratus persen. Hal ini terjadi lantaran Jogja TV ingin mendengarkan desah keresahan masyarakat sampai di akar rumput yang paling dasar untuk bisa

disaring dan diolah kembali serta ditayangkan dalam nuansa keindahan dalam upaya menciptakan masyarakat yang pluralis yang penuh dengan semangat kegotongroyongan, bahu membahu, tolong menolong, kasih mengasihi dan saling *-asih-asah- asuh*.

Diresmikan oleh Sri Sultan HB X pada tanggal 17 September 2004 yang sekaligus menjadi hari lahirnya Jogja TV. PT Yogyakarta Tugu Televisi juga merupakan TV budaya sebagai media massa yang memberikan informasi, hiburan, dan kontrol sosial terhadap masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Visi dan Misi Jogja TV diantaranya adalah menjadi etalase kearifan lokal budaya Nusantara dan menjadi televisi yang mengaplikasikan teknologi tanpa mengesampingkan tradisi adiluhung, sehingga dapat mendorong peningkatan sektor pendidikan, perekonomian serta pariwisata Yogyakarta dan sekitarnya. Hal tersebut dapat tercermin dari pilihan berita yang ditayangkan oleh Jogja TV.

2. Sekilas Jogja TV

I. Dasar Hukum

- * Lembaga kajian “Jogja TV” bernaung di bawah Lembaga penyiaran

PT Yogyakarta Tugu Televisi.

II. Arah Dasar

- * Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928
- * UUD - 1945

- * Pancasila
- * Lembaga Nir Laba (Non profit)

III. Visi dan Misi Operasional

- * Berani- jujur- bersahaja- **prasaja**,
- * Berpijak pada keutamaan Nusantara
- * Kearifan setempat (Local Wisdom)
- * Pesan yang terkandung dalam Indonesia Raya: Bangunlah badannya, bangunlah jiwanya, untuk Indonesia Raya.
- * Menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia.

IV. Maksud dan Tujuan

1. Mensosialisasikan dan menyadarkan bahwa bangsa ini terdiri dari berbagai suku bangsa yang beragam yang mempunyai budaya yang indah dan patut digali dan dikaji dengan keberlangsungan bangsa dan negara Indonesia menuju bangsa yang jaya dan merdeka.
2. Mengajak masyarakat untuk menjaga menghormati dan menghargai serta merawat budaya-budaya yang ada di bumi Indonesia untuk bisa digali dan dikaji kembali nilai-nilai luhur yang tersimpan di dalamnya yang selama ini dipandang sebelah mata. Dengan begitu ada saling pemahaman dan saling menerima untuk menghilangkan saling kecurigaan dan saling benci yang mengakibatkan adanya tawur missal bahkan perang suku karena kesalahpahaman, dan akibat salah arah dalam mengembangkan

perilaku kebangsaan yang terdorong oleh sikap dan tindak hedonis dan keserakahan.

3. ***Gugah-gugah*** kembali para pewaris budaya Nusantara untuk menemkenali kembali budaya-budaya yang baik yang mengandung kebijaksanaan hidup, baik itu dalam bentuk seni, tari, kemas busana, sikap hidup, makanan dan lain sebagainya.
4. Mengingat dengan cara yang pantas bahwa bangsa kita ini mempunyai berbagai macam suku bangsa yang mempunyai kebudayaannya sendiri-sendiri yang pantas diakui dan dilestarikan dalam membangun budaya Nusantara yang selaras dengan harapan hidup bersama di bumi Indonesia ini.
5. Masyarakat Indonesia umumnya dan Yogyakarta pada khususnya mampu menemkenali kembali budaya leluhurnya secara benar dalam teropong dan nuansa kebersatuan dan kebersamaan dalam membangun Indonesia yang Jaya.. Semua itu dilandasi dengan semangat pemahaman , saling memahami, saling menghargai, saling membantu dan saling mendukung dalam upaya membangun bangsa Indonesia yang jaya.
6. Menegakkan kembali semangat ‘ Bhineka tunggal ika, tan hana dharma mangrwa’ agar dipahami secara benar dan mampu mendukung adanya semangat integrasi nasional yang diharapkan mampu menguntungkan bangsa ini dalam sepak terjangnya di dunia internasional.

7. Manusia Indonesia mampu memahami dan ikut serta berpartisipasi dalam mewujudkan perdamaian dunia seperti yang ditorehkan dalam UUD 1945, menjaga kelestarian alam, menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat dan berbangsa serta berpikiran positif terhadap golongan dan suku yang ada di Indonesia, untuk tidak terjebak dalam permusuhan yang menghancurkan satu sama lain.

V . Pusat Kajian Budaya Nusantara ” Jogja TV ”

A. Dasar Pemikiran

Keprihatinan kita semua tentang maraknya keinginan disintegrasi.

Maraknya eksklusifitas golongan yang sudah mengarah kepada semakin suburnya S A R A di bumi Indonesia.

- Alam yang sudah tidak lagi menjadi sahabat manusia, malah dirusak, dan semangat edonisme yang meminggirkan semua kearifan local yang dipunyai oleh leluhur Nusantara ini..
- Dengan caranya sendiri alam protes dengan munculnya bencana alam di bumi Indonesia yang terus berkesinambungan.
- Banyaknya praktek-praktek birokrasi yang tidak lagi selaras dengan nilai-nilai luhur yang dikedepankan para leluhur bangsa ini dalam ‘ hamemayu hayuning bawono’..

- Tidak adanya rasa memiliki negara dan bangsa Indonesia secara utuh dan berkesinambungan, munculnya budaya tidak malu dalam mengeruk uang rakyat.
- Setiap masa dari kita memiliki peran dan memanfaatkannya talenta masing-masing disertai kematangan berpikir dan bersikap, serta rasa yang semakin *'menep'* dan *'wening'*. Dalam berbangsa dan bermasyarakat. Dan Jogja TV mampu memberikan pencerahan dalam hal ini lewat berbagai tayangan.
- Di tengah suasana kondisi sekarang ini, dituntut peran yang menyejukkan, menyeimbangkan, serta akomodatif. Apabila ada fenomena yang kebablasan perlu sedikit dikendalikan. Sebaliknya yang lamban dipacu dan didorong. Keseimbangan seperti ini merupakan bagian dari kultur leluhur kita untuk melestarikan nilai budaya adiluhung yang perlu dirawat dan dilestarikan agar tetap tercipta situasi yang kondusif. Dan itu semua bisa dilakukan lewat tayangan di Jogja TV, dalam berbagai bentuk dan ragam dan cara.

B. Langkah ke Depan

- Menanggapi keprihatinan nasional tentang nilai-nilai keluhuran budaya Nusantara yang kian terpinggirkan oleh sikap hidup hedonis, maka perlu kembali disosialisasikan semangat cinta alam yang terbalut dalam semangat "Trihita Karana- Aku – Alam – Allah". Dan semua itu bisa dikaji dan digali dari

semangat tradisi Nusantara di manapun suku-suku Nusantara ini berada.

- Di tengah kondisi seperti sekarang ini dituntut peran yang menyejukkan yang mampu menjembatani, menyeimbangkan, dan akomodatif berdasarkan nilai-nilai budaya yang ada di bumi Nusantara.
- Saling mengenal satu budaya dengan budaya lain mendatangkan kebaikan yang akibatnya langsung bisa saling menghargai saling bahu membahu dalam membangun bangsa yang majemuk ini. Peran ini bisa terwujud kalau kita mau terbuka dan jujur, mau menerima budaya suku lain dalam semangat kemajemukan, Bhineka tunggal ika, tan hana dharma mangrwa.

VII. Kegiatan

1. Sosialisasi kepada masyarakat tentang keragaman budaya Nusantara lewat media, khususnya lewat tayangan Jogja TV, dalam Warta Nusantara.
2. Mengadakan sarasehan atau seminar, kajian, dll untuk 'dhudhah-dhudhah' nilai-nilai keadiluhungan dari sebuah budaya Nusantara yang sekarang masih hidup.
3. Melakukan dokumentasi tentang budaya-budaya Nusantara yang terjangkau dari seluruh pelosok Nusantara.
4. Menyusun buku tentang Berbagai Kajian Budaya Nusantara.

5. Bekerjasama dengan berbagai pihak guna membangun wawasan nusantara yang semakin kuat dan bijaksana dalam mensikapi perkembangan zaman.

IX. Program Unggulan dan Prestasi

Beberapa program acara unggulan Jogja TV adalah Seputar Jogja, Pawartos Ngayogyakarta, Inyong Siaran, Klinong-Klinong Campursari, Rolasan, Jelajah Kampus dan Dokter Kita.

Prestasi dan penghargaan yang pernah diraih Jogja TV diantaranya adalah Pemenang Iklan Layanan Masyarakat Televisi Terbaik dalam ajang Anugerah Kebudayaan 2006 *Media Massa dan Iklan* dan Nominator Peraih “*Cakram Award 2006*” untuk kategori “Televisi Lokal Terbaik”.

X. Alamat dan Jangkauan Area

Alamat : Jogja TV, Jln. Wonosari KM 9
Sendangtirto, Berbah Sleman
0274- 451900, Fax, 0274-451800

Dengan daya pancar 8 KW, *coverage area* meliputi Yogyakarta, Bantul, Sleman, Gunung Kidul dan Kulonprogo. Tidak hanya itu *coverage area* Jogja TV meliputi Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen dan Klaten. Sedangkan beberapa daerah lainnya adalah Magelang, Purworejo, Kutoarjo, Banjarnegara, sebagian Kebumen, Wonosobo, Temanggung dan sekitarnya.

3. Arti Logo Jogja TV

I. Konsep

Jogja TV merupakan salah satu pilar kekuatan yang turut mengembangkan kebudayaan adiluhung Yogyakarta sebagai Daerah Istimewa demi tercapainya masyarakat yang dinamis dan bercitra budaya tinggi, sehingga mampu mengembangkan basis tradisi yang ada menjadi sebuah inovasi di segala bidang kehidupan sosial, seni budaya, ekonomi, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.

II. Deskripsi

Secara keseluruhan logo berbentuk sebuah “WARANGKA KERIS” yang dipadukan dengan tulisan Jogja TV dengan menggunakan jenis font *Scie Field* yang berkesan modern. Hal ini memvisualisasikan bahwa manusia dalam mengarungi kehidupannya bagaikan gelombang (tercermin dalam Luk Keris) yang penuh dinamika.

Dinamika ini merupakan suatu keanekaragaman budaya dan tradisi yang terus dilestarikan dan dikembangkan guna mencapai taraf kehidupan manusia yang madani, damai, dan sejahtera bagi kehidupan masyarakat Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya.

III. Keris

Merupakan sebuah senjata perang yang diandalkan oleh para prajurit keraton yang memiliki kekuatan dalam menghadapi peperangan. Keris ini memvisualisasikan bahwa Jogja TV adalah

merupakan sebuah senjata yang cukup ampuh untuk menyemangati masyarakat Yogyakarta dalam membangun daerahnya, dan bangsa pada umumnya dalam segala bidang kehidupan. Kekuatan dan keberanian ini juga merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan era global, dimana Yogyakarta berperan sebagai pintu gerbang pariwisata, penjaga tata nilai dan budaya, pelestari tradisi adiluhung, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keris merupakan cermin dinamika kehidupan manusia yang dinamis dan penuh tantangan. Memberi rasa percaya diri dan memberi semangat yang besar bagi masyarakat Yogyakarta.

IV. Warna Hijau

Memvisualisasikan kesuburan alam Yogyakarta yang perlu dilestarikan dan dikembangkan demi kesejahteraan masyarakatnya. Warna hijau juga mencerminkan citra masyarakat Yogyakarta yang damai, aman, dan nyaman dilandasi dengan kultur budaya yang sarat dengan nilai-nilai dan norma peradaban yang madani.

V. Warna Kuning

Memvisualisasikan bahwa Jogja TV mempunyai visi dan kekuatan dalam mengembangkan nilai-nilai budaya masyarakat Yogyakarta. Dimana kraton sebagai kiblatnya.

VI. Tulisan Jogja TV

Merupakan perpaduan antara jenis font *Scie Field* dengan *Swiss 721 BdRnd BT* yang mengesankan seperti tulisan Jawa. Hal ini

memvisualisasikan sebuah kedinamisan perpaduan antara budaya nenek moyang dengan perkembangan era modern sekarang ini.

4. Visi dan Misi Jogja TV

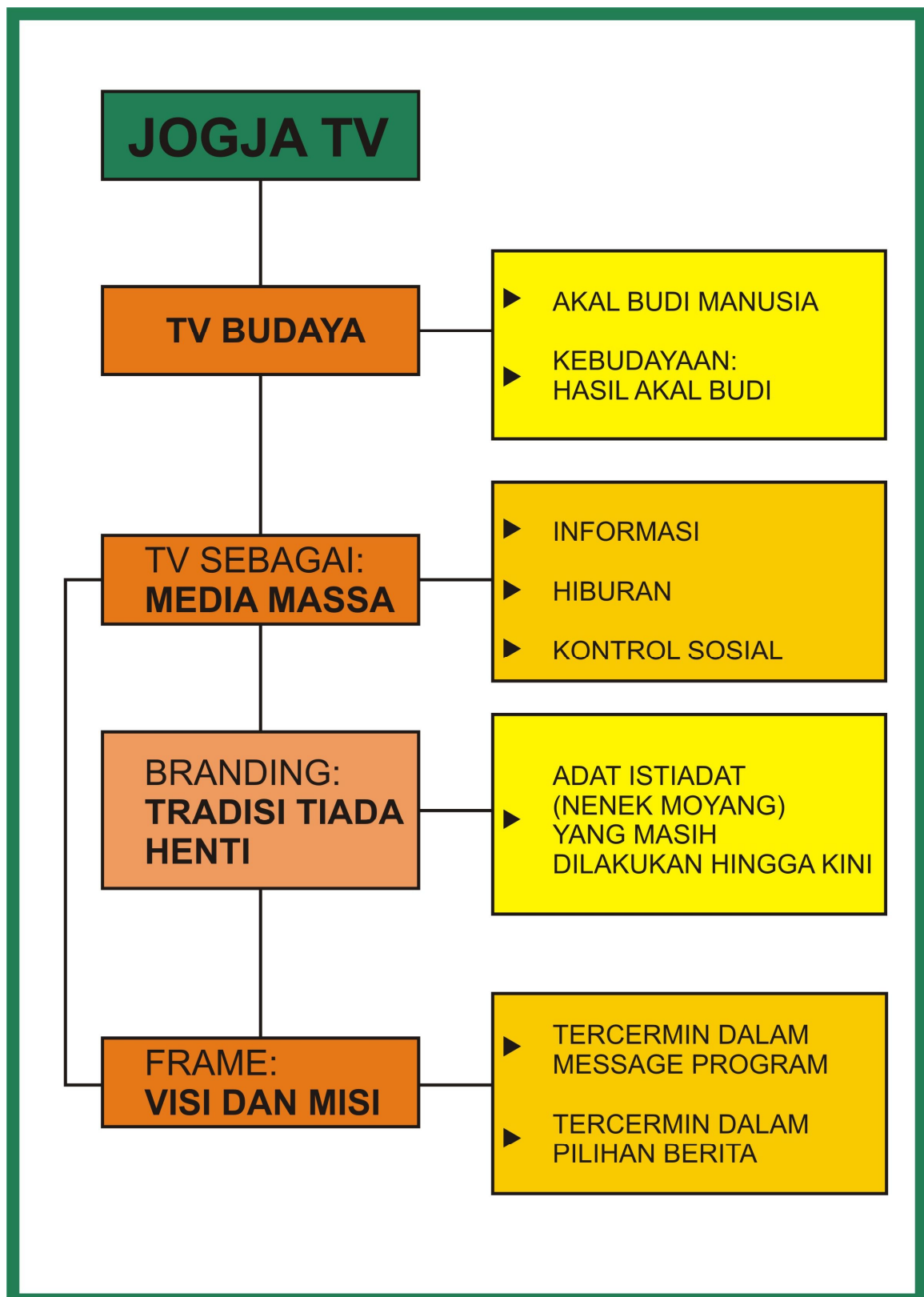
I. Visi

- Menjadi etalase kearifan lokal budaya nusantara.
- Menjadi stasiun televisi yang mengaplikasikan teknologi tanpa mengasimpangkan tradisi adiluhung.
- Menjaga keseimbangan hubungan manusia, Sang Pencipta dan alam (Tri Hita Karana).
- Menjaga keutuhan NKRI berdasarkan azas Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika.

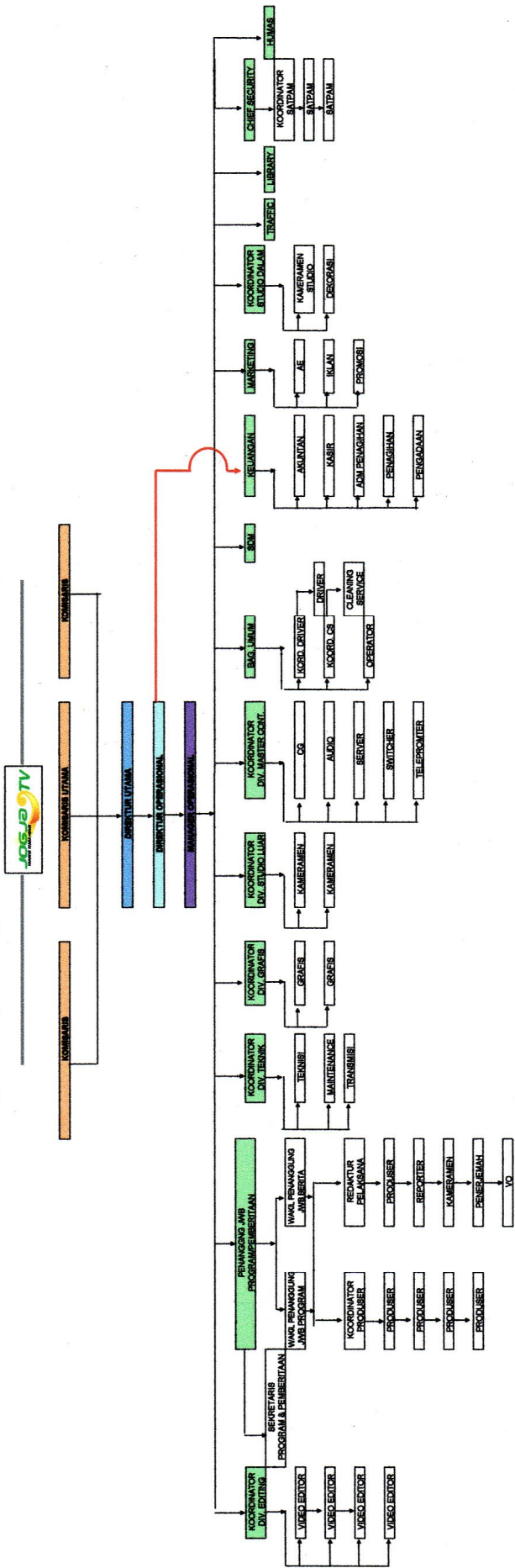
II. Misi

- Mendorong peningkatan sektor pendidikan, perekonomian serta pariwisata Yogyakarta dan sekitarnya.
- Mendorong pemberdayaan potensi lokal untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.
- Menggali, mempertahankan dan melestarikan budaya serta tradisi masyarakat sejalan dengan proses perkembangan zaman.
- Taat terhadap kode etik jurnalistik, etika penyiaran serta tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.

5. Konsep Dasar Jogja TV



STRUKTUR ORGANISASI



BAB IV

PELAKSANAAN MAGANG DI JGJA TV

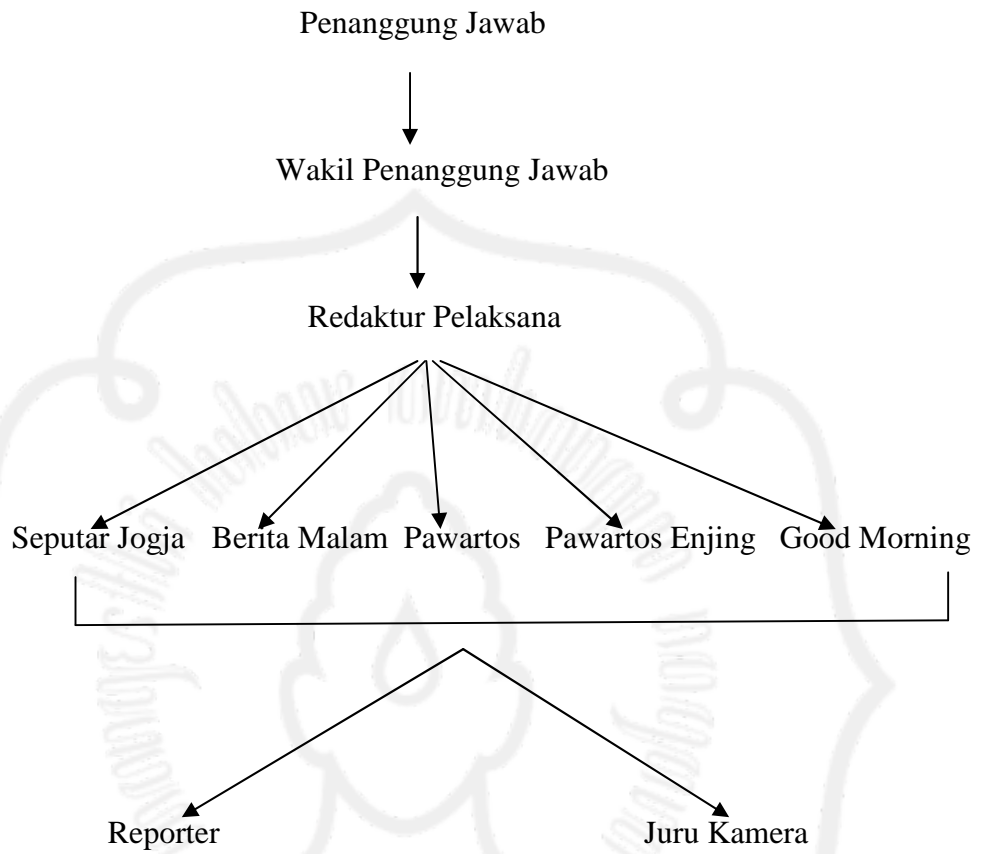
1. Deskripsi Program Acara

Sebagai stasiun televisi lokal, Jogja TV berusaha untuk memberikan suguhan acara yang menarik dan tidak kalah bagusnya dengan stasiun televisi swasta nasional, tanpa mengindahkan tradisi dan budaya khususnya DIY yang menjadi simbol dari sebuah Jogja TV.

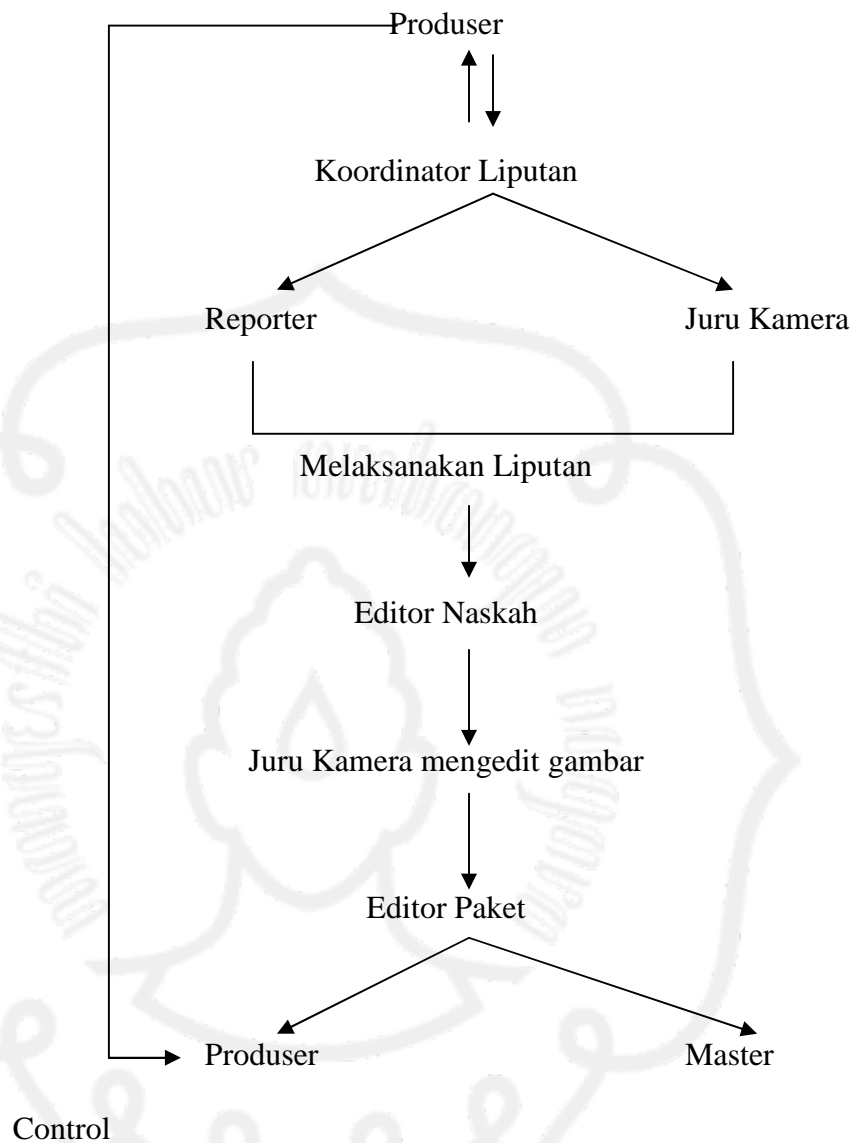
Jogja TV mempunyai beberapa program acara yang diantaranya meliputi news, budaya, hiburan, dialog, dan acara anak. Untuk program news, Jogja TV mempunyai beberapa jenis acara yang cukup lengkap untuk jangkauan stasiun televisi lokal. Acara news ini pun juga disajikan dengan beragam format, yang beberapanya berupa tayangan yang disajikan dalam bentuk bahasa Indonesia, bahasa inggris dan bahasa jawa. Sesuai logo dan simbolnya, Jogja TV juga menyuguhkan program acara yang bernuansakan budaya, untuk wilayah Jogjakarta dan sekitarnya pada khususnya, dan seluruh nusantara pada umumnya. Untuk program acara lainnya, Jogja TV pun juga tidak kalah berusaha untuk memberikan yang terbaik dan semenarik mungkin untuk dapat diterima pemirsa Jogjakarta khususnya sesuai sasaran target audience.

2. Program Acara Berita Seputar Jogja

A. Struktur Organisasi Divisi News di Jogja TV



B. Mekanisme Pelaksanaan Pembuatan Naskah Berita



C. Deskripsi Program Acara Berita Seputar Jogja

Seputar Jogja adalah tayangan berita aktual untuk wilayah Jogjakarta dan sekitarnya, yang disajikan dengan bahasa Indonesia, setiap hari selama setengah jam pada pukul 18.30 WIB petang hari. Seputar Jogja merupakan salah satu program unggulan yang ada di

Jogja TV yang disiarkan secara langsung di studio 1 Jogja TV dengan target audience untuk semua umur. Selain menayangkan berita aktual, di program berita Seputar Jogja ini juga memberikan sedikit wacana berita yang disebut dengan “Ulasan”.

Untuk “Ulasan” hadir setiap hari Senin, Rabu dan Sabtu pada program Seputar Jogja yang membahas berbagai tema yang berkaitan dengan bidang politik, ekonomi, social budaya dan sebagainya. Biasanya topik yang diambil dalam ulasan ini juga diambil dari peristiwa yang masih menjadi berita hangat untuk wilayah Jogjakarta dan sekitarnya. Produksinya dilakukan secara record dengan pembicara yang dianggap berkompeten dengan topic yang sedang diulas, yang ditayangkan sebelum akhir acara dengan durasi sekitar 10 menit.

Pada akhir acara Seputar Jogja, setiap harinya juga ditayangkan laporan perkiraan cuaca dari Badan Meteorologi dan Geofisika untuk wilayah Jogjakarta dan sekitarnya.

Ada tiga tahap yang dilakukan selama proses produksi Seputar Jogja, yang dimulai dari perencanaan, proses peliputan hingga sudah dalam bentuk siap tayang, dengan melalui proses yaitu:

a) Pra Produksi

- **Perencanaan**

Koordinator Liputan (KorLip) memberikan *wish-list* untuk berita yang akan dicari pada hari itu juga kepada

para reporter yang akan ditemani dengan juru kamera. Tidak lupa untuk menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk dibawa berupa satu kamera MD 9000, satu microphone dan satu kaset mini dv.

Untuk Seputar Jogja berita yang dipilih lebih diprioritaskan pada hard news. Biasanya reporter juga secara aktif mengikuti perkembangan informasi dan isu apa saja yang mempunyai nilai berita tinggi melalui media lain seperti koran.

- **Ploting**

Setelah menentukan peristiwa dan isu apa saja yang akan diliput oleh reporter dan juru kamera selanjutnya dilakukan penentuan plot. Reporter dipilih berdasar penguasaan mereka terhadap berita dan medan yang akan diliput, sehingga dapat menghasilkan berita yang lebih mendalam. Kemudian reporter dan juru kamera langsung ke lokasi peliputan dengan seorang supir yang bertugas untuk mengantarkan para kru ke lapangan.

b) Produksi

Reporter melakukan proses peliputan berita dengan mencari dan mengumpulkan data yang penting dan dibutuhkan dari narasumber. Untuk mendapatkan data yang lengkap, seorang reporter akan melakukan hal-hal sbb:

- Mengadakan observasi jalannya peristiwa yang diliput
- Melakukan wawancara dengan narasumber yang berkompeten untuk mendapatkan keterangan, fakta, opini dan latar belakang peristiwa yang diliput dengan selengkapnya.
- Meneliti kembali kebenaran atas data-data yang telah diperolehnya

Juru kamera bertugas untuk mengambil gambar yang disesuaikan dengan topik dan berita yang akan diangkat dan cukup sebagai materi visual dalam pembuatan berita video nya.

Berita yang didapat tidak hanya dari *wish-list*, tim liputan akan mencari berita sendiri jika ada suatu kendala yang terjadi seperti narasumber yang dibutuhkan tidak ada, biasanya tim liputan akan mencari berita ringan seperti kerajinan tangan ataupun peristiwa unik lain. Disini reporter juga harus cukup aktif untuk mencari informasi lainnya seperti melalui kantor berita atau kantor press dimana biasanya para pencari berita berkumpul dan saling bertukar informasi. Tim liputan ditugaskan untuk mencari minimal dua berita setiap harinya.

Setelah proses peliputan selesai dilakukan, reporter segera menyusun data yang sudah diperoleh menjadi sebuah naskah berita dengan menentukan lead dan memperhatikan pedoman penulisan berita, biasanya menggunakan tehnik penulisan

berita *Piramida Terbalik* dan berdasarkan dari 5W+1H, yang kemudian akan diedit kembali oleh editor naskah yang juga berperan sebagai produser news dan koordinator liputan.

Naskah berita yang telah disetujui kemudian diserahkan kepada juru kamera yang juga bertugas mengedit gambar yang sudah diperoleh, menyusunnya dengan satu kesatuan dan disesuaikan naskah, kemudian dilakukan pengisian suara voice over dari naskah berita tersebut.

Hasil video yang sudah diedit secara keseluruhan itu kemudian diserahkan kepada editor paket. Editor paket di Jogja TV mempunyai tugas mengedit berita-berita koresponden, membuat agenda hari ini dan menyusun rundown berita untuk diserahkan pada master control.

Rundown berita disusun oleh seorang produser news bagian Seputar Jogja, dengan memperhitungkan berita mana yang menjadi prioritas lebih dulu untuk ditayangkan. Biasanya berita yang menjadi urutan pertama adalah berita yang dianggap penting dan aktual untuk wilayah Jogjakarta dan sekitarnya.

Berita yang sudah disusun sesuai rundown oleh editor paket kemudian disimpan dalam bentuk mini dv dan laporan yang kemudian diserahkan kepada master control untuk siap tayang dan kepada produser.

c) Pasca Produksi

Berita yang sudah mengalami proses produksi cukup panjang dan siap tayang kemudian secara langsung disiarkan di studio 1 Jogja TV untuk program Seputar Jogja petang hari pukul 18.30 WIB.

Dalam pelaksanaan pasca produksi ini, kru-kru yang terlibat diantaranya :

- **Pengarah acara**

Berperan mengarahkan acara live dari ruang master control ke studio yang sedang tayang.

- **Pengarah studio**

Berperan mengarahkan presenter dan kameramen

- **Penata kamera**

Berperan menyiapkan kamera

- **CCU atau Camera Control Unit**

- **Video switcher**

Berperan mengoperasikan switcher, sebuah alat untuk memilih gambar yang diambil dari kamera studio dan akan dikeluarkan ke televisi yang dilihat oleh pemirsa.

- **Teleprompter**

Berperan mengendalikan teleprompter, alat untuk mengendalikan text berita dari master control yang akan

tampil di layar monitor di kamera studio yang akan dibaca oleh presenter.

- **Presenter**

Berperan membacakan berita yang sudah disiapkan. Biasanya presenter datang dan sudah siap setengah jam sebelum on air.

- **Tata suara**

Berperan menangani audio di setiap acara

- **Tata cahaya**

Berperan mengatur cahaya studio selama produksi

- **Master control**

Mengoperasikan komputer server, menyusun rundown, memindahkan/capture video baik berupa iklan promo, berita, dll.

- **VTR / CG**

VTR – Video Tape Recorder, yaitu merekam acara yang sedang berlangsung ke mini dv.

CG – Character Generator, yaitu mengeluarkan title nama seperti kerabat kerja pada akhir acara, iklan-iklan superimpose, dan running text.

- **Art & desain**

Berperan mendesain promo, bumper, dll.

- **Dekorasi**

Berperan mendekorasi studio sesuai acara yang sedang berlangsung.

- **Library news**

Bagian dokumentasi dari berita-berita yang sudah direkam

- **Pemeliharaan alat**

Berperan mengurus alat-alat yang digunakan selama produksi.

- **Transmisi**

Berperan mengatur alat pemancar ke televisi.

Setelah penayangan program berita Seputar Jogja ini kemudian dilakukan evaluasi yang kemudian akan dipertanggung jawabkan dan dibahas dalam suatu rapat untuk dijadikan perbaikan. Lalu produksi berita yang sudah direkam mengalami proses dokumentasi di bagian library news.

3. Kegiatan KKM

Penulis melaksanakan magang atau KKM (Kuliah Kerja Media) di stasiun televisi swasta lokal Jogja TV Yogyakarta pada divisi pemberitaan. Pada kesempatan ini, penulis memilih untuk berkonsentrasi pada sebuah program berita yang terdapat di Jogja TV, yaitu program berita Seputar Jogja. Peran penulis di sini adalah untuk mengamati dan

mengetahui lebih dalam proses atau mekanisme liputan dan produksi dalam sajian berita Seputar Jogja, karena suatu program acara berita tidak akan berhasil jika tidak didukung dengan proses liputan dan produksi yang baik dan benar dari para broadcaster yang terlibat di dalamnya.

Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Media di Jogja TV pada divisi pemberitaan ini selama satu bulan penuh, dimulai pada tanggal 4 Februari dan berakhir pada tanggal 3 Maret 2008.

Berikut ini adalah kegiatan yang penulis lakukan selama mengikuti KKM di Jogja TV Yogyakarta pada periode bulan Februari – Maret 2008 :

a. Minggu Pertama (tanggal 4 – 9 Februari)

- Pengenalan lingkup kerja di Jogja TV.

Sebelum terjun langsung ke lapangan untuk mengikuti proses peliputan berita, penulis terlebih dahulu melakukan pengenalan baik lingkungan, lokasi serta para kru di ruang redaksi, editing, hingga studio untuk penayangan berita dan ruang master control dimana proses produksi program berita dilakukan.

- Pembekalan dari pembimbing Jogja TV.

Penulis mendapat bekal dan arahan dari pembimbing magang mengenai struktur organisasi dan system kerja pada divisi pemberitaan Jogja TV, serta proses penyusunan berita baik dari perencanaan hingga sampai pada master control untuk ditayangkan secara langsung secara keseluruhan.

- Mengikuti dan mengamati proses peliputan berita di lapangan.

Penulis ikut terjun langsung bersama para reporter dan kameramen senior di Jogja TV dalam proses peliputan berita di beberapa daerah DIY dan sekitarnya seperti di Gunung Kidul, Bantul dan Kulon Progo.

Hari/tanggal	Lokasi	Tema Berita
Selasa, 050208	Gunung Kidul	- Populasi ternak meningkat - Rencana peledakan Bribin
Jumat, 080208	Bantul	- Persiapan UN & target kelulusan - Tanggapan wacana UNAS loloskan SPMB - Subsidi kedelai diundur
Sabtu, 090208	Bantul	- Bursa otomotif bantu ramaikan pasar gabusan - Akhir 2008 semua sekolah akan terakreditasi

Di sini selain mengamati penulis juga ikut mengumpulkan data dari narasumber, tapi belum diberi kepercayaan untuk bertindak sebagai reporter secara mandiri. Data yang diperoleh selanjutnya disusun menjadi naskah berita yang kemudian akan dievaluasi oleh pembimbing di Jogja TV dan bukan untuk ditayangkan melainkan sebagai proses pembelajaran.

- Mengikuti dan mengamati proses pembuatan naskah berita
Selain ikut terjun langsung ke lapangan untuk memahami proses liputan berita, penulis juga mengamati dan mengikuti proses pembuatan naskah berita dari data-data yang sudah didapat selama liputan hingga sudah disusun menjadi sebuah rundown yang akan digunakan selama produksi tayangnya program berita Seputar jogja.
- Mengamati proses produksi berita Seputar Jogja
Untuk lebih memahami proses pemberitaan Seputar Jogja ini, penulis juga ikut mengamati langsung proses produksinya di studio 1 Jogja TV dan melakukan tanya jawab dengan kru setempat mengenai fungsi dan tugas daripada master control serta ikut membantu mengendalikan teleprompter.

b. Minggu Kedua (tanggal 11 – 16 Februari)

- Melakukan peliputan bersama kru senior.
Di minggu kedua ini penulis masih melakukan beberapa kegiatan seperti hari sebelumnya yaitu mengikuti proses liputan bersama reporter dan kameramen senior, mengumpulkan data dari narasumber dan tidak sebagai reporter mandiri.

Berikut jadwal penulis dalam melakukan proses liputan :

Hari/tanggal	Lokasi	Tema Berita
Senin, 110208	Kulon Progo	- Dialog proyek air bersih - KPUD Kulon Progo siap

		gelar PilGub
Selasa, 120208	Jogja	- Kampanye nasional ekonomi syariah - Seminar “peran pustakawan”
Rabu, 130208	Bantul	- Uji coba penyuluhan kesadaran bencana alam - Seminar pembangunan karakter & diklat karakter bangsa
Jumat, 150208	Bantul	- Diklat kepemimpinan - Sosialisasi tambahan pagu raskin tahun 2008
Sabtu, 160208	Kaliurang	- Kerajinan kayu mahoni - Penanaman pohon

- Liputan mandiri

Penulis diberi kesempatan untuk meliput dan mencari 2 berita sekaligus secara mandiri bekerja sama dengan kameramen senior yang akan mengambil gambar dan juga sekaligus mengarahkan penulis yang untuk pertama kalinya melakukan proses liputan secara mandiri pada tanggal 14 Februari di Gunung Kidul yang mengambil berita penjualan spion saat gencarnya operasi spion kendaraan bermotor dan pada sebuah launching buku di toko buku

Gramedia Jogjakarta, untuk kemudian naskah yang disusun akan ditayangkan di program acara berita Jogja TV

- Membantu tugas produser Seputar Jogja

Penulis mendapat kesempatan untuk pula membantu tugas produser dalam menyusun rundown acara dan naskah untuk teleprompter yang akan diberikan pada master control.

- Melakukan evaluasi naskah berita

Dari naskah berita yang telah dibuat penulis selama mengikuti proses liputan bersama kru senior, semuanya di evaluasi kembali oleh pembimbing di Jogja TV, sehingga bisa menjadi bahan pembelajaran untuk perbaikan.

c. Minggu Ketiga (tanggal 18 – 23 Februari)

- Liputan bersama kru senior.

Penulis masih mengikuti liputan di Kulon Progo, Bantul, dan Sleman. Di sini peran penulis tidak melakukan liputan mandiri.

Hari/tanggal	Lokasi	Tema Berita
Selasa, 19/02/08	Bantul	- SIM keliling dari Ditlantas Poldsa DIY - Pengumuman kegiatan APBD tahun 2008 - Panen raya desa Argorejo
Rabu, 20/02/08	Jogja	- Ulangtahun PT Persero Angkasa Pura I ke 44

		- Underpass bandara Jogja mengalami kemunduran
Sabtu, 23/02/08	Gunung Kidul	- Panen padi varietas baru - Benih ciherang perlu air

- Liputan mandiri

Penulis melakukan liputan mandiri bersama juru kamera Jogja TV dengan keterangan sbb :

Hari/tanggal	Lokasi	Tema Berita
Senin, 18/02/08	Kulon Progo	Kerajinan Krono
Kamis, 21/02/08	Bantul	Jaminan elektronik & kendaraan menurun di pegadaian
Jumat, 22/02/08	Gunung Kidul	Peresmian launching radio GIS FM

- Membantu tugas produser Seputar Jogja

Di minggu ini penulis masih ikut membantu produser untuk menyusun rundown acara dan naskah untuk teleprompter yang akan diberikan pada master control untuk ditayangkan.

- Melihat proses produksi Seputar Jogja

Untuk lebih memahami secara dalam proses tayang program berita Seputar Jogja, penulis untuk kesekian kalinya melihat dan mengikuti secara langsung proses produksinya di studio Jogja TV.

d. Minggu Keempat (tanggal 25 Februari – 3 Maret)

- Liputan mandiri

Penulis melakukan liputan mandiri bekerjasama dengan juru kamera Jogja TV di Bantul, Gunung Kidul, dan Kulon Progo dengan keterangan sbb :

Hari/tanggal	Lokasi	Tema Berita
Senin,250208	Gunung Kidul	Besek Karang masih bertahan
Selasa,260208	Gunung Kidul	Fasilitas & gedung perpustakaan kurangimbang
Rabu, 270208	Bantul	Belajar ditengah kondisi keterbatasan
Kamis,280208	Kulon Progo	Konversi gas pengaruhi penjualan alat dapur tanah liatq
Jumat,290208	Bantul	Minat kerajinan grabah menurun
Sabtu, 010308	Bantul	Isu susu mengandung bakteri pengaruhi penjualan
Senin, 030308	Kulon Progo	Panen raya

- Membantu tugas produser Seputar jogja

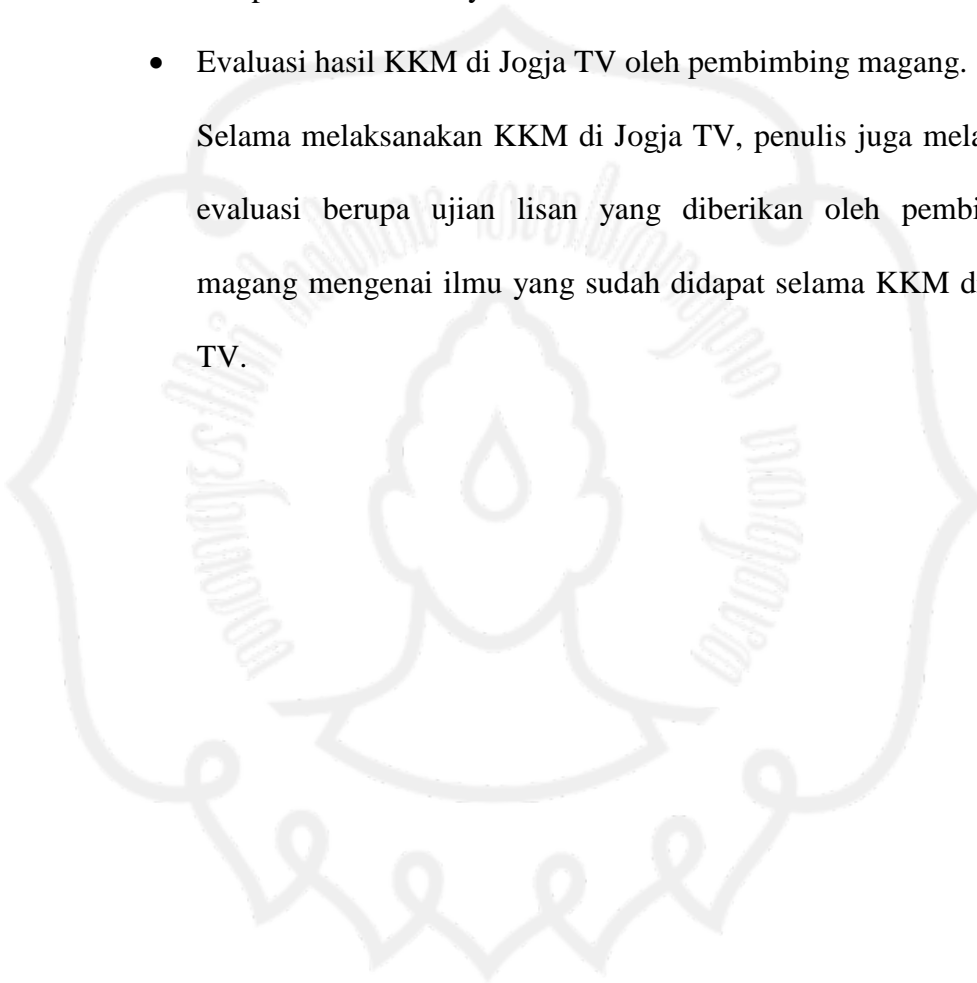
Seperti minggu sebelumnya, penulis masih membantu tugas produser menyusun rundown dan naskah untuk teleprompter.

- Mencari data

Untuk keperluan penulisan laporan tugas akhir dari pelaksanaan magang ini, penulis berusaha mencari data yang dibutuhkan dengan meminta bantuan di bagian humas dan mengumpulkannya dengan beberapa lampiran hasil kerja dan data yang sudah didapatkan sebelumnya.

- Evaluasi hasil KKM di Jogja TV oleh pembimbing magang.

Selama melaksanakan KKM di Jogja TV, penulis juga melakukan evaluasi berupa ujian lisan yang diberikan oleh pembimbing magang mengenai ilmu yang sudah didapat selama KKM di Jogja TV.



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Selama kurang lebih sebulan penuh penulis melakukan Kuliah Kerja Media pada divisi pemberitaan di Jogja TV Jogjakarta, penulis masih merasa belum banyak yang dapat penulis gali dan kembangkan. Semua ini terjadi karena masih kurangnya koordinasi di lapangan, dan pihak dari Jogja TV pada saat itu juga tidak menunjuk instruktur khusus dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Penulis sebagai mahasiswa yang sedang praktek kerja, kurangnya petunjuk, bimbingan dan bekal membuat penulis ragu untuk berani mencoba dan melangkah lebih maju.

Namun lebih dari pada itu, penulis disini juga bisa menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat selama dalam perkuliahan, seperti bagaimana menulis naskah dengan baik dan mencari berita yang notabene merupakan tugas dari seorang reporter. Penulis juga merasa cukup mendapat pengetahuan, pengalaman dan kemampuan baru dalam bidang penyiaran khususnya dalam pengolahan berita dari lapangan hingga tersaji dalam bentuk berita dan proses penayangan melalui media TV, meskipun penulis harus mengakui bahwa pengalaman yang penulis dapat masih kurang dari cukup.

Dari pengalaman melakukan Kuliah Kerja Media di Jogja TV ini penulis menjadi mengetahui lebih dalam tentang program acara berita

yang penulis jadikan objek dari penulisan laporan tugas akhir ini. Seputar Jogja merupakan salah satu program acara berita yang diunggulkan di Jogja TV ini menerapkan proses dan system kerja yang cukup terstruktur dan terencana. Sebagai stasiun televisi lokal, Jogja TV mempunyai struktur kerja yang cukup berbeda dari televisi swasta nasional lainnya. Seperti halnya yang penulis temui pada peranan juru kamera yang tidak hanya mengambil gambar selama peliputan, namun juga mengedit gambar dan bahkan secara bergiliran menjadi Editor Paket (perannya sudah dijelaskan di bab 4), ataupun produser yang juga berperan sebagai koordinator liputan dan editor naskah.

Meski banyak peran ganda yang dilakukan tiap jabatan, Seputar Jogja mampu menampilkan tayangan yang berkualitas dan tidak kalah dengan program berita lainnya termasuk di stasiun televisi swasta nasional. Dengan memprioritaskan keaktualitasan berita, Seputar Jogja mampu memberikan informasi yang dibutuhkan khalayak khususnya untuk wilayah Jogjakarta dan sekitarnya.

Penyajian berita pun dilakukan dengan cukup terkoordinasi, dengan peranan para broadcaster handal sebagai satu team work yang terlibat di dalamnya yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama dengan baik, sehingga mampu menghasilkan output yang maksimal.

2. Saran

Dari apa yang telah penulis amati, alami dan lakukan, penulis masih melihat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Media ini, diantaranya :

- Dari apa yang tidak banyak penulis peroleh selama magang, diharapkan instansi mampu memberikan pelayanan yang cukup untuk dapat memberikan informasi bagi mahasiswa magang serta kesempatan untuk menggali lebih dalam ilmu yang diperoleh.
- Dalam menjalankan tugas, tanggung jawab profesi dan sikap profesional sebagai seorang broadcaster harus lebih ditingkatkan dan semakin solid dalam bekerja sama.
- Pada divisi pemberitaan Jogja TV ini juga sering kali mengalami kendala dalam hal teknis. Salah satunya disebabkan minimalnya kualitas peralatan yang dimiliki dan kurang memenuhi jumlah tim liputan sehingga terkadang beberapa tim harus saling mengantri untuk meliput suatu berita dan menyebabkan waktu terbuang.
- Universitas sebagai tempat yang mengadakan Kuliah Kerja Media ini sebaiknya dapat memberikan pembekalan yang cukup selama dalam perkuliahan sehingga ketika para mahasiswanya melakukan Kuliah Kerja Media bias lebih siap ketika terjun langsung di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idris, Soewardi. 1987. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Remaja Karya.
- Morissan. 2004. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mursito, BM. 1999. *Penulisan Jurnalistik Konsep-Konsep dan Tehnik Penulisan Berita*. Solo: SPIKOM.
- Wahyudi, JB. 1984. *Jurnalistik Televisi Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Wahyudi, JB. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jogjakarta: Pinus Book Publisher.
- Yorke, Ivor. 2000. *Television News*. Oxford: Focal Press.